

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penilaian

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan juga merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.¹ Pendidikan menurut Ahmad Tafsir adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru).²

Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Ketetapan MPRS dan MPR serta UUSPN No.2 Tahun 1989, yang terakhir di dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dikemukakan:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: Kencana, 2017), hal. 27

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), hal. 2

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.³

Pendidikan bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁴ Selain itu adapun ayat-ayat tujuan pendidikan terdapat pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 207 sebagai berikut:

...وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya:”...dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah dan Allah maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya”.⁵

Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang isinya adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

³ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hal 30

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz media, 2012), hal. 22

⁵ Muhammad Zaim, 2019. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)”. *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 4 No 2, November 2019.

⁶ Kemendiknas RI, UU Sisdiknas, Jakarta

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan oleh peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.⁷ Perubahan yang dihadapi peserta didik meliputi tingkah lakunya, pemikirannya, pengalamannya, serta interaksi dengan lingkungannya. Proses kegiatan belajar mengajar adalah inti dari pendidikan. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.⁸

Tenaga guru tidak lepas dari sorotan masyarakat. Kita mengetahui bahwa tenaga guru sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Guru harus bisa membuat siswa mau untuk belajar. Sebab guru merupakan figur manusia yang memegang peranan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena guru mempunyai beberapa peranan sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Menurut Dri Atmaka guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹⁰

⁷ Binti Munah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Tres, 2009), hal. 9

⁸ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 74

⁹ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 8.

Akhir-akhir ini banyak hal yang menarik perhatian dari dunia pendidikan. Sejak munculnya virus Corona di Indonesia, mau tidak mau semua sektor mengalami perubahan termasuk di bidang pendidikan. Virus yang dihadapi sekarang ini menuntut untuk menerapkan *social distancing* sehingga pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Pemerintah melalui Kemendikbud merespons adanya pandemi ini dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona tentang peniadaan Ujian Nasional (UN) dan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metode daring atau *online*.¹¹

Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan teknologi internet pada pembelajaran daring memberikan keuntungan waktu pendistribusian dan pertukaran informasi yang lebih singkat.

Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar *social distancing* berjalan maksimal, sehingga penyebaran virus Corona bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan selama *social distancing*.

¹¹ Afrillian Fahrina dkk, *Mind Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020) hal. 89.

Setelah dilaksanakan, ternyata program belajar, dari rumah yang dilakukan secara daring, terutama dilakukan secara tergesa-gesa. Bukanlah perkara yang mudah. Hal ini terbukti muncul permasalahan-permasalahan baik itu datang dari siswa maupun guru.

Adapun dampak negatif bagi siswa dan proses belajar mengajar. Salah satunya dengan adanya kebijakan belajar dari rumah membuat minat baca siswa menjadi menurun menimbulkan efek siswa tidak lancar membaca. Sedangkan membaca sangat penting untuk menambah ilmu dan wawasan pengetahuan. Dengan membaca dari awalnya tidak tau menjadi tau. Membaca adalah hal yang sangat bermanfaat. Karena dengan membaca dapat memiliki pemikiran yang luas, memiliki kepedulian dan rasa empati yang tinggi.

Menurut Anderson membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau *reading is a recording and decoding process*.¹² Membaca tak hanya dari buku pelajaran saja, ada banyak media cetak lainnya yang dapat siswa baca. Misalnya: koran, majalah, komik, novel, buku cerita. Apabila siswa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa dapat mengikuti perkembangan zaman, karena kalau siswa rajin membaca akan menambah informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang ditempuh sehingga prestasi belajarnya semakin membaik dan lancar dalam membaca.

¹² Rhoni Rodin, *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 164

minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan keterkaitan terhadap kegiatan membaca. Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin.¹³ Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk menumbuhkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju adalah Negara yang minat bacanya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi setiap negara. Indonesia masih menduduki posisi terbawah dalam hal minat baca. Apa lagi di masa pandemi pada saat ini gairah untuk membaca semakin menurun di karenakan mulai ada kebosanan dari siswa karena sistem pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah kurang menarik. Dalam menyikapi keadaan ini, maka perlu adanya usaha yang dilakukan guru agar minat baca siswa dapat meningkat.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca dikalangan sebagian remaja di Indonesia mulai berkurang. Demikianpun di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Kurangnya minat baca ada beberapa faktor menjadikan tugas guru SD berupaya menumbuhkan minat baca pada siswa tersebut. Keadaan siswa-siswi di SD tersebut yang masuk ke dalam kategori heterogen, ada siswa yang kurang rajin membaca ada pula yang rajin membaca, tugas literasi yang diberikan guru secara online jarang direspon murid, tugas numerasi biasa terkendala

¹³ Nurida Maulidia Rahma, dkk. "Strategi Peningkatan Minat Baca", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3, No. 5.

pengetahuan anak dan orang tua yang kurang faham dikarenakan anak tidak bisa berkomunikasi langsung dengan guru sehingga siswa tidak mengerjakan, materi sulit diakses oleh peserta didik karena terkendala jaringan. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi para guru bagaimana nanti siswa siswinya memiliki minat dalam membaca.

Sedangkan di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang mempunyai ruang perpustakaan yang memadai, nyaman, luas, banyak koleksi buku-buku dari buku cerita, buku paket, buku penunjang pembelajaran lainnya. Namun minat baca peserta didik di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang tetap saja mengalami penurunan. Oleh sebab itu guru di SDN Brudu ini perlu mempunyai strategi yang sesuai dalam menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana usaha guru sebagai pembimbing untuk menumbuhkan minat baca, usaha guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan minat baca, serta usaha guru sebagai motivator untuk menumbuhkan minat baca.

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Peran Guru untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik melalui Pembelajaran Online di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah Usaha Guru untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik melalui Pembelajaran *Online* di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Adapun dari fokus tersebut diterjemahkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penilaian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

2. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator untuk menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan prkatis. Penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa. Dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan acuan atau dasar teoritis oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah pembahasan mengenai masalah sejenis atau hampir sama untuk memperluas khasanah ilmiah. Serta dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat bacanya.

1. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pada

jenjang sekolah dasar. Selain itu juga, dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang di arahkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

2) Bagi guru

Sebagai referensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Serta sebagai pengetahuan guru tentang minat membaca.

b. Bagi peneliti

Sebagai informasi, untuk memperluas wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan dan cara berfikir secara obyektif dalam menumbuhkan minat baca siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi menyusun laporan penelitian serta untuk menambah wawasan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

d. Bagi pembaca

Untuk bahan referensi dan menambah wawasan pengetahuan tentang usaha menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online*.

e. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bahan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁴

b. Minat Baca

Menurut Farida Rahmi minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediaannya mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri tanpa adanya suatu paksaan.¹⁵

c. Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶

¹⁴ Kustini, 2004. "Analisis Pengaruh Locus Of Control, Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja Terhadap Self Efficacy dan Transfer Pelatihan", *Jurnal Ventura*, Vol 7, No. 1. hal.7

¹⁵ Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini"*. (Bogor: GuePedia, 2018), hal. 152

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 6

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang atau anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹⁷

2. Definisi Oprasional

Adapun maksud dengan “ Peran Guru untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik melalui Pembelajaran Online di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang ” adalah ingin memaparkan bagaimana Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Minat Baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, bagaimana Peran Guru sebagai Fasilitator untuk Menumbuhkan Minat Baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, bagaimana Peran Guru sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Minat Baca peserta didik SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Sebagaimana bahwa guru adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Guru harus bisa membuat siswa mau untuk belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam

¹⁷ Iwan Aprianto, dkk. *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 6

memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data temuan penelitian, analisa data.

Bab V: Pembahasan Penelitian, pada bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah diuraikan dalam sub bab-sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan peneliti.